

BAB IV
LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

A. Pengkajian Keperawatan

Informasi pengkajian keperawatan pada karya ilmiah ini didapatkan melalui wawancara langsung dengan pasien, keluarga, dan data rekam medik dari pasien yang mengalami Tuberkulosis dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 14.10 WITA di Ruang Kedondong RSUD Klungkung. Hasil pengkajian pasien sebagai berikut:

Tabel 4
Pengkajian Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023

Pengkajian	Respon
Identitas Pasien	Pasien dengan inisial Tn. PM berumur 31 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMA, bekerja sebagai karyawan swasta, beragama Hindu, dan pasien berasal dari Klungkung
Pengkajian Riwayat Kesehatan	
Keluhan Utama	Pasien mengeluh batuk berdahak dan demam naik turun
Diagnosa Medis	Tuberkulosis
Riwayat Kesehatan Dahulu	Pasien mengatakan mengalami batuk hilang timbul sejak 3 bulan ini, batuk berdahak sejak 4 hari yang lalu, demam naik turun sejak 10 hari yang lalu, penurunan berat badan 3 kg dalam 10 hari, dan tidak ada riwayat rawat inap.
Riwayat Kesehatan Sekarang	Pengkajian dilakukan pada 6 Maret 2023 pukul 14.10 WITA di Ruang Kedondong. Pasien rujukan Puskesmas Klungkung II datang diantar keluarga ke IGD RSUD Klungkung dengan keluhan batuk hilang timbul sejak 3 bulan ini, batuk berdahak

Pengkajian	Respon
	sejak 4 hari yang lalu, demam naik turun sejak 10 hari yang lalu, penurunan berat badan 3 kg dalam 10 hari, RR= 20x/menit, SaO ₂ = 98%, S= 38,5°C. Lalu pasien dipindahkan ke Ruang Kedondong. Saat pengkajian pasien dengan tingkat kesadaran compos mentis, mengeluh batuk berdahak sejak 4 hari yang lalu, demam naik turun sejak 10 hari yang lalu, penurunan berat badan 3 kg dalam 10 hari, sulit mengeluarkan dahak, tidak mampu batuk disertai dengan sputum berlebih, dan terdapat suara napas tambahan ronkhi, pasien tampak gelisah, RR= 20x/menit, SaO ₂ = 98%, S= 38,5°C
Riwayat Kesehatan Keluarga	Pasien mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit Hipertensi, Diabetes Melitus ataupun Tuberkulosis.
Tindakan Prosedur Invasif	Pasien terpasang infus intravena (IVFD RL 500 ml dengan dosis 20 tpm) di tangan kiri
Keadaan Umum	Kesadaran umum pasien compos mentis (CM), dengan tanda-tanda vital: TD= 100/60 mmHg, RR= 20x/menit, SaO ₂ = 98%, S= 38,5°C.
Pemeriksaan Fisik Paru	Inspeksi: Bentuk dada simetris, tidak terdapat jejas, irama pernafasan regular dengan frekuensi 20 x/menit Auskultasi : Terdapat suara nafas tambahan, ronkhi (+) Perkusi : sonor Palpasi : Simetris, tidak ada nyeri tekan, tidak ada retraksi dinding dada
Terapi	c. IVFD RL 500 ml dengan dosis 20 tpm d. Ceftriaxone 1 gram inj dengan dosis 2x1 gram (IV) e. Acetylcysteine 200 mg caps dengan dosis 3x200 mg (p.o) f. Paracetamol 1000 mg (p.o-IV)

Adapun analisis data dari pengkajian keperawatan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Data Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023

Data	Etiologi	Masalah Keperawatan
Data Subjektif: Pasien mengatakan masih mengalami batuk dan sulit mengeluarkan dahak	Kondisi klinis terkait: infeksi saluran (Tuberkulosis)	Bersihan jalan napas tidak efektif
	↓ Hipersekresi jalan napas	
Data Objektif: Pasien tampak batuk tidak efektif, tidak mampu batuk disertai dengan sputum berlebih, dan terdapat suara napas tambahan ronkhi, dan pasien tampak gelisah, RR= 20x/menit, SaO ₂ = 98%	Pasien tampak batuk tidak efektif, tidak mampu batuk disertai dengan sputum berlebih, dan terdapat suara napas tambahan ronkhi, dan pasien tampak gelisah.	
	↓ Bersihan jalan napas tidak efektif	

B. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data pada pengkajian dan analisis data, maka diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien tampak batuk tidak efektif, tidak mampu batuk disertai dengan sputum berlebih, dan terdapat suara napas tambahan ronkhi, dan pasien tampak gelisah.

C. Rencana Keperawatan

Perencanaan keperawatan yang dilakukan pada pasien Tn. PM berfokus pada diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sebagai berikut:

Tabel 6
Rencana Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023

Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan
Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien tampak batuk tidak efektif, tidak mampu batuk disertai dengan sputum berlebih, dan terdapat suara napas tambahan ronchi, dan pasien tampak gelisah	Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x24 jam maka bersihan jalan napas (L.01001) meningkat dengan kriteria hasil : 1. Batuk efektif meningkat 2. Produksi sputum menurun 3. Ronchi menurun 4. Gelisah menurun	Intervensi Utama Manajemen Jalan Napas (I.01011) Observasi 1. Monitor TTV 2. Monitor pola napas (frekuensi) 3. Monitor bunyi napas tambahan (ronchi) 4. Monitor sputum (warna) Terapeutik 1. Posisikan semi fowler atau fowler 2. Berikan minum hangat Edukasi 1. Ajarkan teknik batuk efektif Kolaborasi 1. Kolaborasi pemberian mukolitik

Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan
		<p data-bbox="1034 280 1374 360">Latihan Batuk Efektif (I.01006)</p> <p data-bbox="1034 383 1150 412">Observasi</p> <ol data-bbox="1034 434 1374 763" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1034 434 1374 517">1. Identifikasi kemampuan batuk <li data-bbox="1034 539 1374 622">2. Monitor adanya retensi sputum <li data-bbox="1034 645 1374 763">3. Monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas <p data-bbox="1034 786 1166 815">Terapeutik</p> <ol data-bbox="1034 837 1374 1167" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1034 837 1374 920">1. Atur posisi semi - fowler atau fowler <li data-bbox="1034 943 1374 1070">2. Pasang perlak dan bengkak di pangkuan pasien <li data-bbox="1034 1093 1374 1167">3. Buang sekret pada tempat sputum <p data-bbox="1034 1189 1134 1218">Edukasi</p> <ol data-bbox="1034 1240 1374 1973" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1034 1240 1374 1323">1. Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif <li data-bbox="1034 1346 1374 1720">2. Anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik <li data-bbox="1034 1742 1374 1870">3. Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali <li data-bbox="1034 1892 1374 1973">4. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah

Diagnosis Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi Keperawatan
		tarik napas dalam yang ketiga
		Intervensi Pendukung Air perasan daun Miana Edukasi
		1. Jelaskan tujuan dan prosedur penggunaan air perasan daun Miana 2. Ajarkan pasien dan keluarga untuk minum air perasan daun Miana

D. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang sudah ditetapkan. Implementasi keperawatan pada pasien Tn. PM dilakukan pada tanggal 6-9 Maret 2023 di Ruang Kedondong RSUD Klungkung.

Implementasi keperawatan yang sudah dilakukan pada Tn. PM untuk mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada Tn. PM yaitu memonitor TTV, memonitor pola napas (frekuensi napas), memonitor bunyi napas tambahan (ronchi), memonitor sputum (warna), memosisikan pasien dengan posisi semi fowler atau fowler, memberikan minuman hangat, mengajarkan teknik batuk efektif, berkolaborasi pemberian mukolitik, mengidentifikasi kemampuan batuk, memonitor tanda dan gejala infeksi saluran napas, memasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien, membuang sekret pada tempat sputum, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, menganjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik,

kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik, menganjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali, menganjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ketiga, memberikan terapi Daun Miana (menjelaskan tujuan dan prosedur penggunaan air perasan daun Miana serta mengajarkan pasien dan keluarga untuk minum air perasan daun Miana. Data implementasi selengkapnya terlampir.

E. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan pada Tn. PM sesuai dengan rencana keperawatan selama tiga hari, adapun evaluasi sumatif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Evaluasi Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Pasien Tuberkulosis di Ruang Kedondong RSUD Klungkung Tahun 2023

Hari, Tanggal, Jam	Catatan Perkembangan (SOAP)
Kamis, 9 Maret 2023 14.10 WITA	<p>Subjektif: Pasien mengatakan batuk dan dahaknya juga sudah berkurang dan membaik</p> <p>Objektif: Pasien tampak batuk efektif meningkat, produksi sputum menurun, suara tambahan (ronkhi) menurun, pasien tampak tenang dan tidak gelisah</p> <p><i>Assessment:</i> Bersihan jalan napas meningkat dan masalah teratasi</p> <p><i>Planning:</i> KIE:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol ke Puskesmas Klungkung II untuk mulai pengobatan TB Paru sesuai program nasional 2. Lanjutkan obat yang telah diberikan (Ondansetron 4 mg tab dengan dosis 3x4 mg k/p mual, Cefixime tab 100 mg dengan dosis 2x100 mg, dan Acetylcysteine 200 mg caps dengan dosis 3x200 mg)

Hari, Tanggal, Jam	Catatan Perkembangan (SOAP)
	3. Terapkan etika batuk 4. Lanjutkan penggunaan air remasan daun Miana sebanyak tiga kali sehari selama batuk

F. Evaluasi Pelaksanaan Daun Miana

Pemberian terapi inovasi dengan Daun Miana pada karya ilmiah ini diberikan kepada pasien dengan frekuensi tiga kali sehari selama batuk. Daun Miana memiliki sifat farmakologi yang dapat digunakan sebagai obat tradisional karena mengandung zat aktif senyawa flavonoid, tannin, dan fenol. Prosedur pemberiannya dengan cara tujuh lembar daun Miana dibersihkan dengan air mengalir, kemudian daun Miana disiram dengan air hangat (200ml), selanjutnya daun Miana diremas-remas, saring air perasan daun Miana, buang ampasnya, tambahkan madu atau jeruk nipis secukupnya dan dikonsumsi sebanyak tiga kali sehari selama batuk yang berfungsi untuk membantu meredakan batuk dan mengencerkan dahak.